RESILIENSI JANDA USIA PRODUKTIF SEBAGAI ORANG TUA TUNGGAL (STUDI KASUS : NAGARI TABEK PATAH KECAMATAN SALIMPAUNG KABUPATEN TANAH DATAR)

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sosiologi FIS UNP

Oleh

Mila Gusnita

NIM. 17058071 / 2017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

RESILIENSI JANDA USIA PRODUKTIF SEBAGAI ORANG TUA TUNGGAL (STUDI KASUS : NAGARI TABEK PATAH KECAMATAN SALIMPAUNG KABUPATEN TANAH DATAR)

Nama	**: Mila Gusnita**
NIM/TM	**: 17058071 / 2017**
Program Studi	**: Pendidikan Sosiologi**
Jurusan	**: Sosiologi**
Fakultas	**: Ilmu Sosial**

Padang, Agustus 2021

Mengetahui
Dekan FIS UNP

Dr. Siti Fatimah, M. Pd.,M.Hum
NIP.196102181984032 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing

Dr. Delmira Syafrini., S. Sos., M. A
NIP.198305182009122004

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

RESILIENSI JANDA USIA PRODUKTIF SEBAGAI ORANG TUA TUNGGAL (STUDI KASUS : NAGARI TABEK PATAH KECAMATAN SALIMPAUNG KABUPATEN TANAH DATAR)

Nama	: Mila Gusnita
NIM/TM	: 17058071 / 2017
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2021

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Dr. Delmira Syafrini, S. Sos., MA	1.
2. Anggota	: Dr. Erianjoni, S. Sos., M. Si	2.
3. Anggota	: Nora Susilawati, S. Sos., M. Si	3.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Mila Gusnita
NIM/TM	: 17058071/2017
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul " Resiliensi Janda Usia Produktif Sebagai Orang Tua Tunggal (Studi Kasus : Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar)" adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat penyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, September 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan

Mila Gusnita
NIM.17058071

Abstrak

Mila Gusnita. **2017/17058071. Resiliensi Janda Usia Produktis Sebagai Orang Tua Tunggal (Studi Kasus : Nagari Tabek Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar)** ***Skripsi*****, Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses resiliensi janda usia produktif sebagai orang tua tunggal pasca ditinggal pasangannya di Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. Jumlah janda terbanyak terdapat di Nagari Tabek Patah, janda tersebut tergolong kedalam usia yang masih produktif yang bercerai hidup dan bercerai mati dengan suaminya. Dengan menghadapi berbagai macam permasalahan ekonomi, anak, social dan psikolgis yang harus dihadapinya tanpa kehadiran pasangannya. Maka hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian resiliensi janda usia produktis sebagai orang tua tunggal.

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional oleh James S. Coleman. Coleman menekankan bahwa aktor melakukan sebuah tindakan yang mana tindakan tersebut akan memanfaatkan sumber daya yang dia miliki untuk mencapai sebuah tujuannya tersebut. Penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus jenis studi kasus instrinsik, teknik pemilihan informan yaitu *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 20 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi non partisipasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang dianalisis dengan mengacu pada teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di tarik kesimpulan bahwa (1) faktor *self esteem*, dimana wanita janda mampu merubah persitiwa atau masalah yang dialaminya menjadikan sebagai takdir, jalan hidup yang harus dijalani dan mengambil hikmahnya. (2) faktor dukungan sosial, adanya dukungan dari keluarga, kerabat atau sanak-saudara dalam bentuk saran, dukungan materi, semangat, masukan, nasehat dan hiburan kepada janda. (3) faktor agama, adanya kepercayaan pada diri subjek dalam bentuk rasa tabah, sabar, berserah diri, berdoa dan meminta pertolongan kepada Allah terhadap masalah yang dialaminya. (4) faktor emosi positif, adanya rasa syukur, tidak putus asa dalam diri janda dalam menghadapi setiap masalah yang dialaminya. dan (5) faktor budaya, adanya nilai-nilai budaya yang dimanfaatkan oleh janda untuk menghadapi dan bertahan dari setiap masalah yang dialaminya.

Kata Kunci: Resiliensi, Janda Usia Produktif, Orang Tua Tunggal

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan dan rahmat serta hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan judul **". Resiliensi Janda Usia Produktis Sebagai Orang Tua Tunggal Studi Kasus : Nagari Tabek Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar"**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi umat manusia.

Penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terimah kasih kepada:

1. Ibu Dr.Siti Fatimah M.Pd.,M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr.Eka Vidya Putra.,S.Sos.,M.Si Selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Sosiologi UNP.
3. Ibu Erda Fitriani.,S.Sos.,M.Si Selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Sosiologi UNP.

4. Ibu Dr.Delmira Syafrini., S.Sos.,M. Si selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos.,M.Si, ibu Nora Susilawati., S.Sos.,M.Si., bapak Khairul Fahmi, S.Sos.,M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang membantu penulis dalam proses bimbingan seputar perkuliahan.
7. Majelis dosen Jurusan Sosiologi yang telah mendidik, membina dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
8. Kepada bagian administrasi jurusan kak Wezy Restu Awiandora,ST, kak Fifin Fransiska dan bg rhavy Ferdyan,S.Pd. Terimakasih atas bantuan kakak dan abang selama ini dari urusan administrasi perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa buat Ayahanda Ali Hanfiah dan Ibunda Elita Afrida yang telah mendidik, membesarkan, menjadi penyemangat penulis dalam segala hal., kakak-kakak dan abang-abang (Uni pat, Damin, Niyati, Uni Adiak, Daron dan Kak Nora atau Mama), Terimakasih atas do'a dan dukungannya sampai skripsi ini diselesaikan dengan baik.
10. Teristimewa sekali buat teman, pacar, sekaligus keluarga Nogi Arya Putra yang selalu menjadi teman kemana-mana, yang menjadi penyemangat dalam hal apapun, menjadi temanku dalam suka dan duka. semoga do'a baik kita terwujud. Terimakasih atas do'a dan

dukungannya sampai skripsi ini diselesaikan dengan baik.

11. Teristimewa buat sahabatku (Sapersol Family) Fitri, Mhoren, Aziza, dan Tya yang telah mejadi teman yang baik dan setia selama perkuliahan, menjadi semangat dalam suka maupun duka semoga kita sama-sama sukses dan selalu menjadi sahabat yang baik sampai kapanpun. Terimakasih atas do'a dan dukungannya sampai skripsi ini diselesaikan dengan baik.
12. Teristimewa untuk sahabatku Lailatul Hikmah, Ayu Nofita, Rindu Adina, Melia Susanti yang selalu menjadi Motivatorku selama kuliah. Terimakasih atas do'a dan dukungannya sampai skripsi ini diselesaikan dengan baik.
13. Terimakasih kepada keponakanku Lina Putri Ramadhani dan Muhammad Fadillah yang telah meminjamkan motor dan menemani penelitian ini sampai selesai.

Semoga atas bimbingan, bantuan dan do'a tersebut dapat menjadi amal shalih dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Padang, Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK……..…….....i

KATA PENGANTAR……..…….....ii

DAFTAR ISI…….……..….....v

DAFTAR TABEL …….....vii

DAFTAR LAMPIRAN…….....viii

BAB 1 PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah…….....….... 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah…….....……....11
C. Tujuan Penelitian…….....…….……..11
D. Manfaat Penelitian…….....…… .11

BAB II KAJIAN PUSTAKA …….....13

A. Kerangka Teoritis 13
B. Penelitian Yang Relevan 15
C. Kerangka Konseptual 18
D. Kerangka Pemikiran 31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 32

A. Lokasi Penelitian 32
B. Pendekatan dan Metode Penelitian..... 32
C. Pemilihan Informan Penelitian 33
D. Pengumpulan Data ……..…….. 34
E. Keabsahan Data ……... 37
F. Analisis Data …… 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 41

A. Temuan Umum..... 41
1. Deskripsi Lokasi Penelitian …….. 41
2. Mata Pencaharian Nagari Tabek Patah …… 42
3. Pertumbuhan Ekonomi Nagari Tabek Patah ……..... 44
4. Data Janda Nagari Tabek Patah …… 46

B. Faktor Yang Mempengaruhi Proses Resiliensi Janda ……..… 47
1. Faktor Self Esteem ……... 48
2. Faktor Dukungan Sosial ……... 58
3. Faktor Agama …..…… 71

4. Faktor Emosi Positif ……. 86
5. Faktor Budaya ……..... 95

BAB V PENUTUP ……... 110

A. Kesimpulan 110
B. Saran 111

DAFTAR PUSTAKA……..... 112

LAMPIRAN……..... 116

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data perceraian di Kabupaten Tanah Datar tahun 2016-2020 3
Tabel 2. Data Jumlah Janda Cerai Mati Berdasarkan Usia Nagari Tabek PatahTahun 2020……. 8
Tabel 3. Data Jumlah Janda Cerai Hidup Berdasarkan Usia Nagari Tabek Patah Tahun 2020 9
Tabel 4. Jumlah Penduduk Nagari Tabek Patah pada Akhir Tahun 2020…….42
Tabel 5. Data Jumlah Janda Cerai Mati Berdasarkan Usia Nagari Tabek PatahTahun 2020……. 46
Tabel 6. Data Jumlah Janda Cerai Hidup Berdasarkan Usia Nagari Tabek Patah Tahun 2020 47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin……..... 116
Lampiran 2. Pedoman Wawancara dan Observasi…… 118
Lampiran 3. Daftar Informan……..... 121
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian…….. 123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan salah satu aktivitas sentral dari manusia yang bertujuan untuk memperoleh suatu kehidupan yang bahagia (Haditono, 2006). Dari sisi sosiologi, pernikahan dapat juga dikatakan sebagai alat pemersatu atau penyatuan yang pada awalnya hanya perpaduan dua insan saja merembet menjadi perpaduan antara dua kelompok (keluarga besar) yang awalnya tidak saling mengenal dan berdiri sendiri lalu menjalin ikatan atau bermitra dan berbesanan (Sakwati, 2011).

Dalam pasal 1 Undang- Undang pernikahan memiliki tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Berbicara mengenai tujuan memang merupakan hal yang tidak mudah, karena masing-masing individu akan mempunyai tujuan yang mungkin berbeda satu sama lain. Dalam keluarga atau kehidupan rumah tangga itu terdiri dari dua individu, dan dari dua individu tersebut mungkin juga terdapat tujuan yang berbeda (Walgato, 2000).

Dalam pernikahan perlu adanya ikatan lahir dan batin, antara suami dan istri, bila tidak ada salah satu antara keduanya, maka ini akan menimbulkan persoalan dalam kehidupan pasangan tersebut (Walgato, 2000). Ketika seseorang memasuki dunia pernikahan ia akan memiliki harapan yang tinggi mengiginkan kehidupan yang bahagia. Namun dalam perjalanan selanjutnya, kehidupan pernikahan tidaklah selalu berjalan dengan mulus. Banyak permasalahan dan

konflik yang muncul dalam ikatan pernikahan sebab hidup berdua dengan karakter dan sifat yang berbeda itu memerlukan penyesuaian.

Permasalahan atau konflik yang terjadi dalam rumah tangga berpotensi menyebabkan ketidakharmonisan. Dalam suatu pernikahan impian dan harapan yang tidak realistis akan berkontribusi pada ketidakpuasan antara pasangan suami dan istri. Jenis-jenis masalah yang dihadapi dalam rumah tangga pun berbeda-beda, seperti masalah ekonomi, masalah keturunan, masalah budaya, masalah seksualitas, kekerasan dalam rumah tangga, masalah perselingkuhan, dan masalah lainnya.

Jika konflik atau masalah-masalah tersebut tidak lagi dapat dibicarakan untuk dicari solusi oleh setiap pasangan suami istri, tidak lagi adanya kepercayaan antar suami istri, tidak lagi merasakan kenyamanan dalam menjalankan kehidupan berumah tangga, maka jalan berpisah atau perceraian merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan yang di kemukan oleh Hurlock bahwa perceraian merupakan akhir dari penyesuaian perkawinan yang buruk, dan terjadi bila antara suami dan istri sudah tidak mampu lagi mencari cara penyesuaian masalah yang dapat memuaskan kedua belah pihak (Hurlock, 2014).

Pada saat ini angka perceraian di Indonesia terbilang cukup tinggi. Dirjen Bimas Islam Kamaruddin Amin mengatakan angka perceraian di Indonesia khususnya yang beragama Islam, pada tahun 2019 mencapai 480.618 kasus. Angka tersebut mengalami peningkatan setiap tahun sejak tahun 2015. Amin merinci pada tahun 2015 terdapat 394.246 kasus, kemudian pada tahun 2016

bertambah menjadi 401.717 kasus, lalu pada tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu 415.510 kasus dan tahun 2018 terus alami peningkatan menjadi 444.358 kasus. Sementara itu, pada 2020, per Agustus jumlahnya sudah mencapai 306.688 kasus. Itu artinya jumlah perceraian di Indonesia rata-rata mencapai seperempat dari dua juta jumlah peristiwa nikah dalam setahun (Prihatin, 2020).

Di Kabupaten Tanah Datar angka perceraian juga mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai tahun 2020. Seperti data yang peneliti dapat dari Pengadilan Agama Batusangkar sebagi berikut :

Tabel 1. Data perceraian di Kabupaten Tanah Datar tahun 2016-2020 :

No	Tahun	Cerai Talak	Cerai Gugat	Jumlah Perceraian
1	2016	220	303	523
2	2017	182	381	563
3	2018	245	396	641
4	2019	206	483	689
5	2020	157	560	717

Sumber : Pengadilan Agama Batusangkar I B 2020

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa jumlah perceraian di Kabupaten Tanah Datar mengalami peningkatan, artinya dengan meningkatnya jumlah perceraian akan menyebabkan jumlah janda di Kabupaten Tanah Datar meningkat pula, sehingga perempuan yang menjadi janda harus berperan sebagai kepala keluarga. Seperti yang di katakan oleh I Gusti Ayu Bintang Darmawati Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menyebutkan bahwa berdasarkan data terakhir ada sekitar 10,3 juta rumah tangga dengan 15,7 persen perempuan sebagai kepala keluarga, penyebabnya diantaranya baik karena perceraian dan suami yang meninggal dunia (Purnamasari, 2020).

Akibat dari perceraian dan suami meninggal dunia banyak perempuan yang mendapat status janda. Status janda pada perempuan usia produktif merupakan salah satu tantangan emosional yang sangat berat karena tidak ada wanita seorang wanitapun yang merencanakan jalan hidupnya untuk menjadi janda baik karena kematian suami atau bercerai dengan pasangan hidupnya (Leilani, 2001). Kehidupan sebagai seorang janda merupakan hal yang sangat sulit karena menanggung beban, bertanggung jawab dan harus menghadapi berbagai permasalahan yang harus di hadapinya.

Permasalahan yang dialami wanita yang hidup menjanda sangat kompleks. Pertama, mereka harus membesarkan anak-anaknya seorang diri tanpa kehadiran pasangannya. Hal ini tidaklah mudah karena bagaimanapun anak-anak membutuhkan figure seorang ayah dalam mencari identitas diri mereka. Jika persoalan ini tidak dapat diatasi dengan baik oleh wanita janda akan menimbulkan krisis identitas pada anak (Zulfiana, 2003).

Selain itu wanita yang menjanda juga mengalami permasalahan ekonomi, terutama jika saat menikah ia tidak bekerja dan hanya mengandalkan penghasilan dari suami. Ketika kehilangan suami yang selama ini menopang perekonomian kelurga para jandapun tidak memiliki pemasukan tetap. Akibatnya, wanita-wanita yang menjanda sering dihadapkan pada kesulitan ekonomi (Leilani, 2001).

Sedangkan secara sosial, masyarakat umumnya masih memandang status janda dengan pandangan negatif. Beragam stigma ditimpakan kepada janda, masyarakat menganggap tempat perempuan yang terbaik adalah disamping suami. Masyarakat cenderung menghakimi dan memberi label buruk serta kejam kepada

para janda tanpa pernah mau melihat berbagai faktor penyebab atau kondisi perempuan menjanda (Uun Zulfiana, Cahyaning Suryaningrum, 2013).

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan kepada beberapa orang janda di Nagari Tabek Patah dapat peneliti simpulkan bahwa banyak permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dialami wanita janda. Pertama, mereka harus membesarkan anak-anaknya seorang diri tanpa kehadiran pasangannya. Hal ini tidaklah mudah karena ada beberapa fungsi keluarga yang harus dipeneuhi dalam sebuah keluarga untuk terciptanya keluarga yang harmonis, jika hanya ada ibu saja yang menjalankan fungsi tersebut maka anak tidak mendaptkan fungsi kelurga dengan sepenuhnya.

Selanjutnya adalah permasalahan ekonomi, dimana mereka hanya bekerja sendiri sedangkan mereka harus memenuhi kebutuhan sehari-hari, belum lagi kebutuhan pendidikan anak mereka yang harus dipenuhi dan juga hutang, pinjaman serta kredit yang harus mereka bayar. Akibatnya, wanita-wanita yang menjanda sering dihadapkan pada kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.

Masalah lain yang dihadapi oleh wanita janda adalah masalah sosial. Mereka mengatakan bahwasannya sering di pandang dengan pandangan yang negatif oleh masyarakat hal ini dibuktikan dengan masyarakat atau tetangga mereka sendiri sering membanding-bandingkan kehidupan anak mereka, belum lagi jika mereka menggunakan barang-barang yang mewah atau berbelanja cukup banyak maka masyarakat atau tetangga cenderung menghakimi dan memberi label buruk serta kejam kepada para janda tanpa pernah mau melihat kondisi

perempuan menjanda. Serta masyarakat juga beranggapan wanita menjanda itu rentan akan menggusik suami orang dari rumah tangga yang sedang bermasalah. Sedangkan secara psikologis, masalah yang dihadapi janda adalah mereka harus memiliki mental yang kuat agar tidak berlarut-larut dalam kesedihan ataupun rasa sakit yang dihadapinya.

Melihat banyaknya permasalahan dan konsekuensi yang dialami oleh wanita dengan status janda seperti yang telah disebutkan diatas, para janda pada akhirnya harus menghadapi berbagai permasalahan tersebut dengan seorang diri tanpa kehadiran pasangannya. Dalam sebuah keluarga hanya seorang ibu yang berperan sebagai orang tua dan menghadapi berbagai permasalahan yang dialaminya sendiri baik karena perceraian ataupun kematian suaminya disebut sebagai *single mother* (Effend, 2018).

Wanita yang memilih untuk berperan sebagai seorang *single mother* setelah mengalami perceraian dengan suami, ada yang bisa mengatasi berbagai tantangan dalam hidup dengan merubah persoalan menjadi energi positif dan tetap dapat menjalankan kehidupan sehari-hari dengan sehat. Akan tetapi ada pula wanita yang berperan sebagai seorang *single mother* yang gagal bertahan dan pulih dari situasi negatif sehingga mereka tidak bisa keluar dari situasi yang tidak menguntungkan. Hal ini disebabkan karena kehidupan manusia tidak akan terlepas dari tantangan, permasalahan dan cobaan hidup. Kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi cobaan serta mempertahankan kehidupan yang baik dan seimbang setelah ditimpa kemalangan atau setelah mengalami tekanan yang berat dikenal dengan istilah resiliensi (Effendi, 2018).

Dalam bukunya "*The Resiliency Factor*" Reivich K. dan Shatte A. menjelaskan resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Bertahan dalam keadaan yang tertekan, dan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan *(adversit*) atau trauma yang dialami dalam kehidupannya (Aprilia, 2013).

Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk mengatasi masalah dan beradaptasi terhadap masalah yang terjadi dalam kehidupan. Dan juga merupakan kemampuan untuk merespon secara sehat pada saat menghadapi kesulitan atau peristiwa yang memberikan efek traumatis dalam hidupnya. Bagi individu yang memiliki kemampuan resiliensi akan memiliki kehidupan yang lebih kuat, artinya resiliensi akan membuat seseorang berhasil menyesuaikan diri saat berhadapan dengan kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan seperti perkembangan sosial atau bahkan tekanan hebat yang akan melekat dalam kehidupannya (Haditono, 2006).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Nagari Tabek Patah banyak perempuan yang mendapat status janda sebagai akibat dari putusnya sebuah ikatan pernikahan baik karena perceraian, hingga suami meninggal dunia. Tabek Patah merupakan salah satu dari ke enam kenagarian yang ada di Kecamatan Salimpuang. Menurut data monografi Kecamatan Salimpang Nagari Tabek Patah memiliki jumlah janda cukup banyak dibandingkan dengan Nagari yang lainnya yaitu sebanyak 24.8% dengan jumlah janda sebanyak 290 orang dari 1.169 kepala keluarga baik yang ditinggal mati oleh pasangannya ataupun

karena bercerai hidup, dimana janda tersebut masih tergolong usia produktif namun memilih tidak menikah lagi dan juga mempunyai anak. Berikut data awal jumlah janda berdasarkan usia yang cerai mati dan cerai hidup yang peneliti dapat dari kantor wali Nagari Tabek Patah :

Tabel 2. Data Jumlah Janda Cerai Mati Berdasarkan Usia Nagari Tabek Patah Tahun 2020

No	Usia	Jorong			
		Data	**Koto**	**Tabek Patah**	**Koto Alam**
1	< 15 tahun	-	-	-	-
2	16 – 29 tahun	7 orang	-	2 orang	1 orang
3	30 – 44 tahun	10 orang	4 orang	3 orang	4 orang
4	45 – 59 tahun	9 orang	4 orang	3 orang	5 orang
5	60 – 75 tahun	24 orang	7 orang	6 orang	8 orang
6	> 75 tahun	6 orang	2 orang	7 orang	2 orang
	Usia Produktif	**39 orang**	**13 orang**	**12 orang**	**16 orang**
	Non produktif	**17 orang**	**4 orang**	**9 orang**	**4 orang**
	Jumlah	**56 Orang**	**17 Orang**	**21 Orang**	**20 Orang**
	Total	**93 Orang**			

Sumber : Data Janda Kantor Wali Nagari Tabek Patah 2020

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa ada janda yang tergolong usia produktif dan non produktif. Usia produktif adalah rentang usia dari 16 – 64 tahun. Sedangkan usia non produktif adalah rentang usia dari <15 tahun atau >64 tahun. Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah janda cerai mati yang produktif di jorong Data sebanyak 39 orang, jorong Koto 13 orang, jorong Tabek Patah 12 orang dan jorong Koto Alam sebanyak 16 orang. Sedangkan jumlah janda usia non produktif di jorong Data sebanyak 17 orang, Jorong Koto 4 orang, Jorong Tabek Patah 9 orang, Jorong Koto Alam sebanyak 4 orang. Dapat disimpulkan

bahwa jumlah janda usia produktif yang cerai mati lebih banyak yaitu 80 orang dibandingkan dengan jumlah janda usia non produktif sebanyak 43 orang.

Jumlah janda yang cerai hidup lebih banyak dari pada yang bercerai mati di Nagari Tabek Patah, hal ini dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 3. Data Jumlah Janda Cerai Hidup Berdasarkan Usia Nagari Tabek Patah Tahun 2020

No	**Usia**	**Jorong**			
		Data	**Koto**	**Tabek Patah**	**Koto Alam**
1	< 15 tahun	-	-	-	-
2	16 – 29 tahun	10 orang	6 orang	15 orang	7 orang
3	30 – 44 tahun	14 orang	11 orang	20 orang	9 orang
4	45 – 59 tahun	25 orang	19 orang	9 orang	5 orang
5	60 – 75 tahun	17 orang	8 orang	7 orang	6 orang
6	> 75 tahun	5 orang	3 orang	-	1 orang
	Usia Produktif	**48 orang**	**28 orang**	**34 orang**	**18 orang**
	Non produktif	**23 orang**	**14 orang**	**15 orang**	**8 orang**
	Jumlah	**71 Orang**	**47 Orang**	**51 Orang**	**28 Orang**
	Total	**197 Orang**			

Sumber : Data Janda Kantor Wali Nagari Tabek Patah 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah janda cerai hidup yang produktif di jorong Data sebanyak 48 orang, jorong Koto 28 orang, jorong Tabek Patah 34 orang dan jorong Koto Alam sebanyak 18 orang. Sedangkan jumlah janda usia non produktif di jorong Data sebanyak 23 orang, Jorong Koto 14 orang, Jorong Tabek Patah 15 orang, Jorong Koto Alam sebanyak 8 orang. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah janda usia produktif yang cerai hidup sebanyak 128 orang sedangkan jumlah janda usia non produktif sebanyak 60 orang.

Jadi untuk jumlah janda yang produktif secara keseluruhan adalah sebanyak 208 orang janda, sedangkan jumlah janda usia non produktif secara keseluruhan adalah sebanyak 103 orang janda. Itu artinya jumlah janda usia produktif lebih banyak dibandingkan jumlah janda usia non produktif baik cerai hidup ataupun cerai mati.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas permasalahan resiliensi inilah yang menarik untuk dikaji dalam konteks keberlanjutan kehidupan janda usia produktif setelah berpisah dengan pasangannya. Di usia produktif janda masih membutuhkan sosok seorang pendamping dalam menjalani kehidupan sehari-hari, belum lagi dalam menghadapi berbagai permasalahan dan kesulitan baik dalam hal ekonomi, anak, social serta psikologis yang harus dihadapi janda. Meski menghadapi berbagai macam kesulitan, namun janda tersebut masih mampu untuk mempertahankan keberlanjutan kehidupannya dengan melakukan tindakan-tindakan yang rasional meski tanpa kehadiran pasangannya. Penelitian ini menarik untuk di lakukan karena penelitian resiliensi ini masih terbatas dan masih minim dikaji dalam bidang Sosiologi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya mengkaji salah satu resiliensi pada janda yang bercerai hidup ataupun yang ditinggal mati oleh pasanganya, sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan mencoba membandingkan resiliensi pada janda yang bercerai hidup dan janda yang ditinggal mati oleh pasanganya. Maka berdasarkan permasalahan di atas fokus penelitian ini adalah bagimana faktor Resiliensi Janda Usia Produktif Sebagai Orang Tua Tunggal Pasca Berpisah dengan Pasangannya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada proses resiliensi dari wanita yang berstatus janda usia produktif di Nagari Tabek Patah setelah berpisah dengan pasangannya. Hal ini menarik untuk diteliti karena berdasarkan data di Nagari Tabek Patah banyak jumlah janda usia produktif dari pada usia non produktif yaitu sebanyak 208 orang janda dari 290 orang janda, yang memilih untuk tidak menikah lagi dan membesarkan anaknya sendiri pasca ditinggal oleh pasangannya. Sementara pada usia produktif seorang janda masih membutuhkan sosok seorang pasangan dalam hidup mereka. Belum lagi mereka harus berperan sebagai orangtua tunggal dan di tuntut untuk siap menyelesaikan berbagai permasalahan baik anak, ekonomi, sosial, ataupun psikologis agar menjadikan kehidupannya kembali berjalan dengan normal atau bahkan lebih baik setelah ditinggal pasangannya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka pertanyaan penelitian ini adalah apa saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi proses resiliensi janda usia produktif sebagai orang tua tunggal pasca ditinggal pasangannya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi proses resiliensi yang dilakukan oleh janda usia produktif sebagai orang tua tunggal setelah berpisah dengan pasangnnya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya :

1. Secara akademis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan sumbangan ilmu pengetahuan dan penulisan karya ilmiah yang berkaitan dengan Sosiologi Keluarga, terutama dalam membahas tentang resiliensi janda cerai sebagai orang tua tunggal setelah ditinggal pasangannya.

2. Secara praktis

a. Pemerintah

Penelitian ini bisa menjadi evaluasi atau masukan bagi pemerintah untuk memberikan perhatian atau bantuan dalam bentuk apapun untuk membantu para janda dalam mengatasi permasalahan ekonominya.

b. Perempuan *Single Parent*

Dari hasil penelitian ini penulis berharap bahwa pembaca, terutama janda, dapat mengetahui gambaran resiliensi pada janda yang ditinggal pasangannya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat memikirkan langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi masalah yang dialaminya.